

Problematika Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran IPA Kelas VII SMP Negeri Di Kecamatan Lima Kaum Tahun 2017/2018

Problematics Of Curriculum Implementation 2013 In Learning Of Class VII SMPNegeri In Kecamatan Lima Talun 2017/2018

Yudistia Ariany¹, Ardi², Yosi Laila Rahmi³

¹Mahasiswa Jurusan Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Padang

^{2), 3)} Staf Pengajar Jurusan Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Padang Jl.Prof. Dr.Hamka

Air Tawar Barat Padang, Indonesia

Email: yudistiaariany381@gmail.com

ABSTRACT

In the 2013 Curriculum the learning process uses the competence of 4C Century 21. For the assessment process used in the Curriculum 2013 on the process of learning science is an authentic assessment. Schools of SMP Negeri in Kecamatan Lima Kaum Batusangkar have not fully implemented Curriculum 2013. Therefore, there are still shortcomings and weaknesses of the implementation. The shortcomings and weaknesses of the implementation of the Curriculum 2013 are evident from the gaps in the compliance of the National Education Standards. This study aims to determine the problems experienced by teachers in applying process standards and assessment standards. This research is a descriptive research. Researchers will attempt to illustrate the problems experienced by teachers in implementing the 2013 Curriculum in integrated science learning in class VII. This research was conducted in junior high school in Kecamatan Lima Kaum. The population in the research is the teachers of science subjects in class VII consisting of 8 science teachers. The sample technique used is Purpose Sampling. Technique Collecting data directly from the sample by giving a questionnaire. Based on the results of data analysis and discussion that has been done, it can be concluded opinion of the Curriculum 2013 SMP Negeri in Kecamatan Lima Kaum obtained a percentage of results of 73% with sufficient criteria. Learning process at the planning stage of SMP Negeri in District Five Kaum obtained per percentage of 83 , 3% with good criteria. The learning process at the implementation stage of State Junior High School in Kecamatan Lima Kaum was obtained a percentage of 85.22% with good criteria. The assessment process at the planning stage of State Junior High School in Kecamatan Lima Kaum obtained a percentage of yield of 75% with sufficient criteria. The assessment process at the implementation stage of State Junior High School in Kecamatan Lima Kaum was obtained a percentage of results of 91.73% with very good criteria.

Keywords: Process Standards, Assessment Standards

PENDAHULUAN

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2013 telah melakukan pengembangan kurikulum, dari

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006 menjadi Kurikulum 2013. Menurut Afifah, Sayuti, dan Pramono (2017:185) "Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang merupakan lanjutan pengembangan kurikulum sebelumnya

yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu". Pembaharuan proses pembelajaran Kurikulum 2013 terletak pada pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik secara mandiri.

Hal ini memberikan perbedaan antara Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya yaitu perubahan proses pembelajaran dan proses penilaian. Menurut Vusparatih (2014:391) "Perubahan proses pembelajaran Kurikulum 2013 adalah peserta didik tidak diberi tahu tetapi mencari tahu, sedangkan proses penilaian tidak lagi berbasis output tetapi menjadi berbasis proses dan output". Berdasarkan Hal ini, proses pembelajaran dan penilaian ini menuntut proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga tercipta suasana belajar yang aktif.

Pada saat terjadi perubahan kurikulum guru harus memahami peranannya dalam menjalankan kurikulum tersebut. Menurut Mulyasa (2014:2) "Perubahan kurikulum seharusnya ditunjang oleh guru yang betul-betul menguasai isi atau substansi kurikulum, yang menyangkut kompetensi profesional dan pedagogik, khususnya berkaitan dengan materi pembelajaran yang harus diolah dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik". Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menyiapkan dirinya dalam melaksanakan Kurikulum 2013.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 mengharuskan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di jenjang pendidikan SMP/MTS diajarkan secara terpadu. Lukum (2015:26) menyatakan bahwa

pembelajaran IPA pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membiasakan peserta didik secara individual ataupun kelompok dengan aktif mengeksplorasi, mengelaborasi, mengkonfirmasi, dan mengomunikasikan hasilnya. Oleh sebab itu, pembelajaran IPA yang dikembangkan dalam Kurikulum 2013 adalah IPA sebagai mata pelajaran integrative science, bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru IPA kelas VII SMP Negeri se-kecamatan Lima Kaum pada bulan Mei 2017, terdapat empat SMP Negeri di kecamatan Lima Kaum yang telah menerapkan Kurikulum 2013 yaitu SMP Negeri 1 Batusangkar, SMP Negeri 2 Batusangkar, SMP Negeri 3 Batusangkar dan SMP Negeri 5 Batusangkar. Dalam pelaksanaannya sekolah SMP Negeri 1 Batusangkar dan SMP Negeri 2 Batusangkar telah menerapkan Kurikulum 2013 kurang lebih selama tiga tahun, SMP Negeri 5 Batusangkar menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun 2016, sedangkan SMP Negeri 3 Batusangkar menerapkan Kurikulum 2013 pada semester ganjil tahun 2017.

Sekolah-sekolah SMP Negeri di Kecamatan Lima Kaum Batusangkar belum sepenuhnya mengimplementasikan Kurikulum 2013 berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan pemerintah. Oleh karena itu masih terdapat kekurangan dan kelemahan pelaksanaannya. Kekurangan dan kelemahan pelaksanaan Kurikulum 2013, terlihat dari adanya kesenjangan pada

keterpenuhan Standar Nasional Pendidikan terutama pada standar proses dan standar penilaian.

Standar proses pembelajaran IPA di Indonesia mengacu pada standar proses pembelajaran sesuai Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Merujuk pada standar proses, maka proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di lapangan belum menerapkan kompetensi 4C (*Critical Thinking* dan *Problem Solving*, *Communication*, *Creativity* dan *Innovation* , dan *Collaboration*) Abad 21.

Sedangkan pada standar penilaian mengacu pada standar penilaian pendidikan sesuai Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, guru di lapangan belum sepenuhnya menerapkan penilaian autentik dalam proses pembelajaran. Hal-hal tersebut menyebabkan tujuan pembelajaran dan penilaian tidak terpenuhi. Berdasarkan permasalahan yang

penulis temukan di SMP Negeri se-Kecamatan Lima Kaum, maka untuk mengetahui lebih lanjut pelaksanaan Kurikulum 2013 ini, penulis tertarik melakukan penelitian tentang problematika pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Lima Kaum Tahun 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang telah dilaksanakan pada tanggal 29 November sampai 27 Desember 2017 yang dilaksanakan di SMP di Kecamatan Lima Kaum. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dimana sampel dalam penelitian ini adalah 8 guru IPA kelas VII SMP dari 4 sekolah yang ada di Kecamatan Lima Kaum.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket, dengan kisi-kisi sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabe 1. Kisi-kisi Angket

No	Indikator	Item	Jumlah
1.	Pendapat terhadap Kurikulum 2013	1, 2, 3, 4, 5	5
2.	Perencanaan Pembelajaran	6, 7, 8	3
3.	Kegiatan Pendahuluan : a. Kemampuan membuka pelajaran	9, 10	2
4.	Kegiatan Pendahuluan : b. Penguasaan Materi Pembelajaran	11	1
No	Indikator	Item	Jumlah
5.	Kegiatan Inti: a. Kompetensi Kecakapan Abad 21	12, 13, 14, 15	4
6.	Kegiatan Inti: b. Model Pembelajaran	16, 17, 18	3
7.	Kegiatan Inti: c. Media Pembelajaran	19, 20	2
8.	Kegiatan Inti: d. Sumber Belajar	21	1
9.	Kegiatan Penutup	22, 23, 24, 25	4
Jumlah			25

Sumber: Dimodifikasi dari Ditjen Pendidikan Dasar dan Menenga (2016)

No	Indikator	Item	Jumlah
1.	Perencanaan Penilaian autentik	25, 26	2
2.	Mekanisme Penilaian :	27, 29	2
	a. Penilaian aspek pengetahuan		
No	Indikator	Item	Jumlah
3.	Mekanisme Penilaian:	29, 30	2
	b. Penilaian Aspek Keterampilan		
4.	Ketuntasan Penilaian	31	1
5.	Hasil Pencaapaian Penilaian	32, 33, 34, 35	4
6.	Pedoman Buku	36	1
Jumlah			12

Sumber: Dimodifikasi dari Ditjen Pendidikan Dasar dan Menenga (2016)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu menghitung skor yang diperoleh ke dalam bentuk persentase. Menentukan besar persentase alternatif jawaban responden dengan menggunakan rumus Sudjana (2005: 131).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Kemudian dimodifikasi, P =

$$\frac{\sum S}{(N \times SMI)} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

$\sum S$ = Jumlah skor

N = Jumlah responden

SMI = Skor Maksimum item

Kemudian untuk memberikan kriteria pada masing-masing indikator, digunakan klasifikasi yang dimodifikasi dari Purwanto (2010: 03) dengan rentangan sebagai berikut ini.

Tabel 2. Kriteria Penapsiran Persentase

Interval Persentase	Kriteria
86– 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤ 54	Kurang Sekali

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pendapat guru terhadap Kurikulum 2013

Analisis presentasinya dapat dilihat pada Lampiran. Secara kualitatif presentase tersebut dikategorikan cukup, seperti terlihat pada tabel 8.

Tabel 8 . Presentase dan Kategori Pendapat guru terhadap Kurikulum 2013

Sub Variabel	Presentase Guru (%)	Kategori

Pemahaman Kurikulum 2013	73 %	Cukup
--------------------------	------	-------

2. Standar Proses pembelajaran pada tahap perencanaan

Analisis presentasinya dapat dilihat pada Lampiran. Secara kualitatif, nilai presentase guru dikategorikan baik, seperti terlihat pada tabel 9.

Tabel 9. Presentase dan Kategori Standar Proses

pembelajaran pada tahap perencanaan.

Sub Variabel	Presentase Guru (%)	Kategori
Standar Proses	83,3 %	Baik

3. Standar Proses pembelajaran pada tahap pelaksanaan

Analisis presentasinya dapat dilihat pada Lampiran. Secara kualitatif, nilai presentase guru dikategorikan baik, seperti terlihat pada tabel 10.

Tabel 10. Presentase dan Kategori Standar Proses pembelajaran pada tahap pelaksanaan.

Sub Variabel	Presentase Guru (%)	Kategori
Standar Proses	85,22 %	Baik

4. Standar Penilaian pada tahap perencanaan

Analisis presentasinya dapat dilihat pada Lampiran. Secara kualitatif, nilai presentase guru dikategorikan cukup, seperti terlihat pada tabel 11.

Tabel 11. Presentase dan Kategori Standar penilaian pada tahap perencanaan.

Sub Variabel	Presentase Guru (%)	Kategori
Standar Penilaian	75 %	Cukup

5. Standar Penilaian pada tahap pelaksanaan

Analisis presentasinya dapat dilihat pada Lampiran. Secara kualitatif, nilai presentase guru dikategorikan sangat baik, seperti terlihat pada tabel 11.

Tabel 12. Presentase dan Kategori Standar penilaian pada tahap pelaksanaan.

Sub Variabel	Presentase Guru (%)	Kategori
Standar Penilaian	91,73 %	Sangat Baik

B. Pembahasan

Namun secara detailnya problematika pelaksanaan Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran IPA kelas VII SMP di Kecamatan Lima Kaum dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pemahaman tentang pendapat guru terhadap Kurikulum 2013

Berdasarkan sub variabel tentang pendapat guru terhadap Kurikulum 2013 didapatkan hasil rata-rata presentasinya sebesar 73% dengan kriteria cukup. Dari hasil rata-rata menyatakan bahwa 65,6% terdapat problema, berdasarkan hasil pertanyaan nomor 4 (Lampiran) dinyatakan bahwa terdapat 3 orang guru yang tidak memahami proses pembelajaran kecakapan Abad 21. Selanjutnya, berdasarkan hasil pertanyaan nomor 5 (Lampiran) dinyatakan bahwa terdapat 5 orang guru yang tidak memahami tujuan diterapkannya pembelajara kecakapan Abad 21.

Hal ini menyatakan bahwa terdapat problema, dimana guru belum paham dengan proses pembelajaran kecakapan Abad 21. Menurut Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah (2017:4) "Pendidikan Abad 21 merupakan pendidikan yang mengintegrasikan antarakecakapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta penguasaan terhadap TIK". Perubahan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik menjadi pembelajaran kecakapan Abad 21 belum diketahui lebih lanjut oleh para guru di sekolah.

2. Proses pembelajaran dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada tahap perencanaan

Kemudian hasil analisis data pada proses pembelajaran pada tahap perencanaan didapatkan hasil dengan presentase rata-rata sebanyak 83,3% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil analisis data (Lampiran) menyatakan sebanyak 100 % guru selalu membuat RPP sebelum mengajar. Karena dalam Kurikulum 2013 guru dituntut untuk selalu

membuat RPP sebelum mengajar. Namun jika dilihat pertanyaan angket nomor 8 (Lampiran) dengan presentase sebanyak 59,3% dengan kategori kurang dinyatakan bahwa terdapat 6 orang guru tidak memahami dengan penyusunan RPP Abad 21. Karena perubahan proses pembelajaran dari menggunakan pendekatan saintifik menjadi kecakapan Abad 21 belum dilaksanakan dengan baik.

Penyusunan RPP pada pembelajaran Abad 21 berbeda dengan penyusunan RPP menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2013). Pembelajaran Abad 21, menurut Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah (2017:31) "Pembelajaran kecakapan Abad 21 sebagaimana dimaksud meliputi adanya *stimulation* (memberikan stimulus), *problem statement* (mengidentifikasi masalah), *data collecting* (mengumpulkan data), *data processing* (mengolah data), *verification* (memverifikasi), dan *generalization* (menyimpulkan)".

3. Proses pembelajaran dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada tahap pelaksanaan

Selanjutnya guru juga harus memahami bagaimana cara pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013. Sebagaimana hasil dari analisis data angket sub variabel proses pembelajaran pada tahap pelaksanaan menunjukkan bahwa pemahaman guru dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 baik, Hal ini dibuktikan dengan rata-rata presentase yang diperoleh yaitu 85,22%. Dimana semua guru memahami proses pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013.

Berdasarkan presentase angket pertanyaan tertinggi terdapat pada nomor 9 sebesar 96,8% (Lampiran), guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum memulai

proses pembelajaran. Pemberian motivasi ini bertujuan agar peserta didik lebih memiliki keinginan untuk belajar dan mempunyai rasa ingin tahu yang lebih sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran peserta didik dapat lebih mudah menerima pembelajaran dan peserta didik dapat lebih aktif menerima materi pelajaran.

Sebelum berakhir proses pembelajaran, sebanyak 96,8% (Lampiran) guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari bersama-sama dengan peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat mengingat kembali materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya, sehingga dalam proses belajar mengajar nanti peserta didik dapat lebih mudah menerima proses pembelajaran. Selain itu, sebanyak 96,8% (Lampiran) guru juga menginformasikan materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Presentase angket pada sub variabel proses pembelajaran pada tahap pelaksanaan (Lampiran) pada pertanyaan nomor 13 yaitu sebesar 71,8% terdapat 2 orang guru menjawab kadang-kadang dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mengembangkan kecakapan komunikasi (mempresentasikan) dalam pembelajaran. Selanjutnya, presentase angket terendah (Lampiran) terdapat pada pertanyaan no 14 yaitu 65,6%. Terdapat 4 orang guru menjawab kadang-kadang, hal ini menunjukkan bahwa guru belum memahami pelaksanaan pembelajaran Kecakapan Abad 21 dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menumbuhkan kecakapan kreativitas peserta didik. Karena dalam pembelajaran kecakapan Abad 21 guru haruslah mengembangkan bakat dan karir peserta didik dalam belajar melalui

pengembangan kreatifitas yang ditugaskan.

Ada beberapa guru yang paham dengan model pembelajaran Kurikulum 2013, tetapi ada juga guru yang tidak begitu mengetahuinya. Didalam angket (Lampiran) guru mengisi lembar pertanyaan menyatakan mereka paham dengan model pembelajaran Kurikulum 2013 tetapi berdasarkan angket yang diisi guru, menyatakan bahwa guru belum mengetahui model-model pembelajaran yang direkomendasikan Kurikulum 2013. Namun pada penggunaan, model pembelajaran yang direkomendasikan Kurikulum 2013 meliputi *Discovery/Inquiry*, *Problem Based Learning*, dan *Project Based Learning* masih jarang dilakukan dan belum terapkan dengan baik.

4. Proses penilaian pada tahap perencanaan

Tahap perencanaan merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan penilaian dilakukan. Perencanaan merupakan fondasi awal yang sangat penting dan mendukung kelancaran proses penilaian. Menurut Setiadi (2016:171) "Penilaian pada Kurikulum 2013 relatif kompleks dan rumit sehingga tanpa persiapan yang baik, keterlaksanaan proses penilaian akan terganggu". Sebagaimana dari hasil analisis data (Lampiran) skor jawaban responden diperoleh presentase rata-rata pemahaman guru tentang proses penilaian pada tahap perencanaan sebesar 75%, dengan kategori cukup.

Pada awal penerapan Kurikulum 2013 khususnya penilaian autentik, guru merasa kebingungan karena memang tidak dijelaskan secara rinci dan detail tentang penilaian autentik ini, namun semakin guru belajar dan mengikuti pelatihan guru semakin paham dan lebih jelas mengenai penilaian autentik. Namun masih terdapat beberapa guru masih terkendala dalam penilaian autentik.

5. Proses penilaian pada tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi penilaian berdasarkan perencanaan yang telah disusun oleh guru. Sebanyak 96,8% (Lampiran), guru selalu melakukan penilaian aspek pengetahuan, namun problema terungkap pada pertanyaan nomor 29, yaitu terdapat guru yang belum memahami teknik penilaian yang digunakan dalam mengukur pencapaian aspek pengetahuan. Berdasarkan jawaban angket yang diisi guru, guru belum mengetahui teknik penilaian yang digunakan dalam mengukur pencapaian aspek pengetahuan. Menurut Permendikbud 23 Tahun 2016 (2016:7) "Teknik penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran mengukur aspek pengetahuan yaitu teknik penilaian kompetensi pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan dan penugasan". Penilaian harus menekankan kedalam pengetahuan dan keahlian peserta didik.

Sebanyak 84,3% (Lampiran), guru selalu melakukan penilaian aspek keterampilan, namun problema terungkap pada pertanyaan nomor 31, yaitu terdapat guru yang belum memahami teknik penilaian yang digunakan dalam mengukur pencapaian aspek keterampilan. Berdasarkan jawaban angket yang diisi guru, guru belum mengetahui teknik penilaian yang digunakan dalam mengukur pencapaian aspek keterampilan. Menurut Permendikbud 23 Tahun 2016 (2016:7) "Teknik penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran mengukur aspek keterampilan yaitu teknik penilaian kompetensi keterampilan melalui penilaian praktik, penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio". Guru dituntut harus bisa mengukur semua aspek pembelajaran yang sesuai dengan penilaian autentik meliputi ketiga aspek (sikap, pengetahuan, dan keterampilan).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil angket penelitian bahwa terdapat problematika pelaksanaan Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran IPA kelas VII SMP di Kecamatan Lima Kaum, antara lain: 1) pemahaman terhadap proses pembelajaran kecakapan Abad 21, 2) penyusunan RPP Abad 21, 3) proses pembelajaran yang menumbuhkan kecakapan kreativitas peserta didik, 4) pemahaman terhadap model pembelajaran yang direkomendasikan pada Kurikulum 2013, 5) teknik penilaian dalam mengukur pencapaian aspek pengetahuan, dan 6) teknik penilaian dalam mengukur pencapaian aspek keterampilan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan supaya mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam Kurikulum 2013, dan membekali diri dengan rutin mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai Kurikulum 2013, lancarnya kegiatan ini juga diharapkan dari Dinas Pendidikan untuk selalu membimbing, mengontrol dan mengawasi pelaksanaan Kurikulum 2013.

Saran berikutnya yaitu dilakukan penelitian lanjutan di sekolah-sekolah pada Kecamatan lainnya di Kabupaten Tanah Datar supaya mengetahui semua problematika tentang pelaksanaan Kurikulum 2013 dan demi kesempurnaan pelaksanaan kurikulum berikutnya ditingkat sekolah.

REFERENSI

- Afifah, N, Sayuti, D, dan Pramono. 2017. Problematika Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Proses Pembelajaran Biologi Kelas VII SMP di Kecamatan Rambah Hilir. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. Vol. I. No. 17 Maret 2017. Hal: 185.
- Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2016. *Panduan Kuesioner Pungumpulan Data Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2017. *Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2013. *Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Lukum, Astin. 2015. Evaluasi Program Pembelajaran IPA SMP Menggunakan Model Countenance Stake. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol. 19. No. 1 Juni 2015. Hal: 26.
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Purwanto, N. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Setiadi, Hari. 2016. Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol. 20. No.1 Desember 2016. Hal: 167-168.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Vusparatih, S. Dina. 2014. Peranan Komunikasi Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Humaniora*. Vol. 5.No. 1. April 2014. Hal:391